

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017.

B. Teknik Sampling

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dengan kriteria tertentu. Kriteria yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI yang mendapatkan laba atau profit pada periode 2013-2017
- b) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI yang memiliki pertumbuhan penjualan pada periode 2013-2017
- c) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Indonesia yaitu Rupiah pada periode 2013-2017

C. Data

- a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama lima tahun berturut-turut dari periode 2013 sampai dengan 2017.

b. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini berbentuk studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku, artikel, jurnal, dan media lain yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017.

D. Definisi Operasional

Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan di dalam laporan keuangan tercermin dari *Price Book Value* (PBV) perusahaan. *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku per lembar sahamnya. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan pada saat ini maupun prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) karena PBV banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Rumus PBV menurut Hermuningsih (2013) sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

b. Variabel Independen

1. *Growth Opportunity*

Growth opportunity yaitu peluang pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat dari pertumbuhan total aset atau pertumbuhan total penjualan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pasti akan membutuhkan dana yang lebih banyak di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk membiayai pertumbuhannya. Pada penelitian ini perhitungan pertumbuhan penjualan menggunakan pertumbuhan total penjualan perusahaan. Menurut Mas'ud (2009) pengukuran variabel *Growth opportunity* atau peluang pertumbuhan perusahaan sebagai berikut :

$$Growth = \frac{Total\ Penjualan_t - Total\ Penjualan_{t-1}}{Total\ Penjualan_{t-1}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Hermungsih (2013) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rumus ROE menurut Hermuningsih (2013) sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

3. *Size*

Size merupakan ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi penilaian investor dalam halnya berinvestasi. *Size* diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena besarnya aset yang dimiliki menggambarkan semakin besar perusahaan tersebut. Pengukuran variabel *size* pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Wijaya (2013) yaitu dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset (*natural logarithm of asset*) perusahaan. Rumus *size* menurut Dewi dan Wijaya (2013) sebagai berikut :

$$Size = Ln (Total Aset)$$

E. Alat Analisis

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Metode analisis data yang di gunakan ada 2 yaitu :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang hanya menunjukkan data mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel pada penelitian ini.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis hasil sampel dan hasilnya akan diberlakukan pada populasi. Analisis inferensial ini menggunakan analisis regresi linier berganda, serta

melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial.

Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang akan di gunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = a + b_1 \text{ GROWTH} + b_2 \text{ ROE} + b_3 \text{ SIZE}$$

Keterangan :

- 1) α = konstanta
- 2) b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi
- 3) GROWTH = *growth opportunity*
- 4) ROE = profitabilitas
- 5) SIZE = *size*

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yaitu untuk menguji model regresi. Uji asumsi klasik secara umum ada 4 macam yaitu :

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (*error*) satu pengamatan ke pengamatan lain (Alni dkk, 2015). Heteroskedastisitas yaitu jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan homoskedastisitas yaitu jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang

baik dalam suatu penelitian yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Biasanya, data *crosssection* mengandung heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik *scatter plot*, *White's General Heteroscedasticity Test*, Uji Glejser, dan Park Test. Dasar analisis pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot*, yaitu sebagai berikut:

- a) Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y
 - b) Terjadi heteroskedastisitas, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.
- b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Alni dkk, 2015). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak mengalami autokorelasi. Konsekuensi yang dialami yaitu varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya yaitu model regresi tidak dapat membaca nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Ada atau tidaknya model regresi mengalami autokorelasi dapat diuji atau dianalisis menggunakan Uji Durbin-Watson (DW

test). Pengambilan keputusan dengan menggunakan Durbin-Watson pengambilan keputusannya :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_l$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicion	$4 - d_u \leq d \leq d - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Selain Durbin-Watson dapat menggunakan alat uji statistik, yaitu dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* yaitu jika *asympt sig.* pada output *run test* > 5%, maka data tidak mengalami autokorelasi, begitupun sebaliknya apabila *run test* < 5% maka data mengalami autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas atau variabel independen (Alni dkk, 2015). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya multikolinieritas. Apabila terjadi multikolinieritas, maka terdapat masalah yang terjadi di dalam model regresi bisa berarti karena bertambahnya variabel independen sehingga membuat kesalahan standar estimasi cenderung meningkat

dan itu harus diatasi atau diselesaikan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Melihat nilai t hitung, R², dan F ratio. Apabila R² tinggi maka nilai F ratio juga tinggi, sedangkan sebagian besar maupun seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah)
- 2) Dengan melihat koefisien korelasi antara variabel dependen dan variabel dependen, apabila memiliki korelasi yang cukup tinggi yaitu umumnya berada di atas 0,09 maka model regresi mengalami multikolinearitas.
- 3) Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, maupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang distribusi datanya normal atau mendekati normal (Alni dkk, 2015). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun hanya dengan melihat grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati- hati secara visual terlihat normal, sedangkan secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu selain uji statistik dilengkapi dengan uji statistik. Pada uji statistik apabila nilai *probability* > 0.05 maka data

terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai *probability* < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Hipotesis

a. Uji F atau Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Models)

Uji Goodness of Fit digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model dikatakan layak untuk diteliti, atau model fit. Model dikatakan layak apabila data fit (cocok) dengan persamaan regresi. Model Goodness of Fit yang dapat dilihat dari nilai uji F analisis of variance (ANOVA) (Ghozali dan Ratmono, 2013). Pada pengujian, kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05), maka uji F signifikan
- 2) Jika probabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $>$ 0,05), maka uji F tidak signifikan

b. Uji statistik t

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan Uji t. Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependennya (Alni dkk, 2015). Selain itu uji t juga untuk menguji signifikansi konstanta dari

setiap variabel untuk pengambilan keputusan hipotesis akan diterima atau ditolak berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dibuat penulis.

Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada pengujian statistik t, kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas < tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika probabilitas > tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinan (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau seberapa kuat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Alni dkk, 2015). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu atau nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin kecil R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Sebaliknya, semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1 maka variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Umumnya koefisien determinasi untuk

data *crosssection* atau data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing- masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* atau data runtun waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Nilai R^2 yang baik yaitu berkisar pada angka 0.4-0.6 atau 40% sampai dengan 60%.